

TYPE OF GENDER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN pada UMKM

Arum Arupi Kusnindar

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Jl. Makam K.H Gholib no.112 Pringsewu Lampung 35373

Email : arumkusnindar@gmail.com

ABSTRAK

Laki laki dan perempuan memang mempunyai ciri ciri yang berbeda dari segi biologis, sosial dan psikologis, Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan peran antara laki laki dan perempuan termasuk perbedaan perilaku yang akan membawa perbedaan dalam pengambilan keputusan di dalam pekerjaan mereka.

Berdasarkan hal ini, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran gender dalam pengambilan keputusan keuangan serta faktor-faktor dominan yang mempengaruhi mereka dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian dan kajian mengenai peran serta perempuan dalam akitivitas ekonomi dan mampu memberi motivasi dan mendorong perempuan lain untuk berkontribusi pada bidang ekonomi.

Sampel dalam penelitian ini adalah 5 UMKM yang di kelola/dimiliki oleh perempuan dan 5 UMKM yang dikelola/dimiliki oleh laki laki. Hasil pengujian dengan t test menunjukkan nilai sig sebesar $(0.702) > \alpha (0.05)$ pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) sehingga dapat dikatakan tidak ada varian atau perbedaan nilai Debt to Equity ratio antara perusahaan yang dikelola laki laki dan perusahaan yang dikelola perempuan. Sedangkan pada variabel Current Asset ratio (CAR) nilai sig sebesar $(0.165) > \alpha (0.05)$ sehingga dapat dikatakan tidak ada varian atau perbedaan nilai Current Asset Ratio antara perusahaan yang dikelola laki laki dan perusahaan yang dikelola perempuan. Pada variabel ketiga Return on Asset (ROA) nilai sig sebesar $(0.261) > \alpha (0.05)$ sehingga dapat dikatakan tidak ada varian atau perbedaan nilai Return on Asset Ratio antara perusahaan yang dikelola laki laki dan perusahaan yang dikelola perempuan.

Kata Kunci : Gender, keputusan keuangan, CAR, DER, ROA

1. PENDAHULUAN

Dalam struktur masyarakat modern maupun tradisional, perempuan mempunyai peran utama sebagai pengelola rumah tangga, bertanggung jawab pada pengasuhan anak maupun mengelola aktivitas domestik rumah tangga. Peran ini tidak akan menghilang atau mengecil jika perempuan tersebut bekerja. Kesadaran akan persamaan gender menumbuhkan minat dan jumlah perempuan bekerja baik di sektor publik maupun swasta. Kesadaran akan kesetaraan gender juga sangat mempengaruhi naiknya jumlah angkatan kerja perempuan, Kewajiban untuk memasukan anggota perempuan dalam jajaran keanggotaan partai politik dan pemerintahan, muncul nya pemimpin pemimpin wanita yang memiliki kontribusi tidak saja secara nasional tetapi juga internasional sangat menginspirasi perempuan lain ikut serta dalam aktivitas di dalam masyarakat.

Selama beberapa dekade, posisi posisi yang dahulu hanya di miliki oleh laki laki sudah mulai terisi oleh perempuan. Berdasarkan data dari Kementrian Tenaga Kerja, pengusaha perempuan pada awal tahun 2017 sebanyak 14.3 juta meningkat sebesar 20% dari 2015 sebanyak 12.7 juta. Selain pengusaha perempuan, peningkatan juga terjadi pada angkatan kerja perempuan. Menurut data dari BPS pada bulan Februari 2017 terjadi peningkatan angkatan kerja perempuan sebanyak 3.7% dari periode yang sama tahun lalu yaitu sebesar 55% dari 52.71%.

Bertambahnya pengusaha perempuan dan jumlah perempuan bekerja di imbangi dengan semakin beragamnya posisi yang memungkinkan di isi oleh tenaga kerja perempuan. Motivasi perempuan bekerja saat inipun tidak sekedar membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tetapi juga sebagai salah satu bentuk eksistensi diri. Dari hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa motivasi perempuan untuk bekerja selain motif ekonomi adalah kebutuhan untuk berprestasi. Dengan berprestasi, seorang perempuan akan merasa lebih di hargai daripada sebelumnya. Selain

kebutuhan untuk berprestasi, perempuan juga termotivasi oleh kebutuhan akan kebebasan atau kemandirian. Dengan kemandirian, perempuan akan lebih leluasa melakukan sesuatu yang ia inginkan, leluasa dalam pengambilan keputusan dan mengatur waktu.

Dengan perkembangan posisi dalam angkatan kerja, saat ini perempuan tidak hanya menempati posisi sebagai bawahan yang tidak mempunyai kewenangan pengambilan keputusan. Perempuan juga menempati posisi posisi yang strategis dan penting Dalam pengelolaan perusahaan di Indonesia, terdapat kenaikan diversitas gender dalam dewan direksi di lihat dari rasio total direksi perempuan dari total jumlah direksi. Pada tahun 2011 diversitas gender hanya 7,52% dan meningkat menjadi 21,65% pada tahun 2014. Tentu saja peningkatan peran akan di ikuti dengan peningkatan tanggung jawab. Perbedaan gender tidak lalu akan membuat tanggung jawab pada sebuah posisi menjadi berkurang. Namun kontradiktif dengan tanggung jawab yang tidak akan berkurang, hasil dari keputusan yang mereka buat seringkali di kaitkan dengan gender. Ketidakberhasilan kadang kala dikaitkan dengan tipe gender tertentu.

Laki laki dan perempuan memang mempunyai ciri ciri yang berbeda dari segi biologis, sosial dan psikologis, Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan peran antara laki laki dan perempuan. Perbedaan peran akan membawa laki laki dan perempuan pada pengalaman yang berbeda. Perbedaan ini juga akan memunculkan prespektif yang berbeda. Prespektif dalam memandang suatu persoalan dan mendasari pengambilan keputusan yang harus mereka buat. Perbedaan ini diduga mempengaruhi sedikitnya posisi perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan, Penelitian yang dilakukan oleh European Institute for Gender Equality menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang menempati posisi pada Central Bank di Amerika selama tahun 2003 sampai dengan 2015 hanya 21% dari 17% dan dan bahkan di Eropa hanya 8% dari 4%. Walaupun terjadi peningkatan jumlah tetapi jumlahnya sangat

lambat. Sedangkan pada perusahaan perusahaan publik di Eropa hanya 5% anggota CEO adalah perempuan dan 7% dari anggota dewan direksi adalah perempuan. Hasil yang berbeda di tunjukan di Indonesia dan negara berkembang lain. Di Indonesia diversitas gender dalam jajaran dewan direksi meningkat menjadi 21.7% pada akhir tahun 2014 dari 7.52% pada tahun 2011 dan pada tahun 2016 menjadi 46%. Penelitian dari *Grant Thornton Institute* dalam laporan tahunan *Women in Business* menunjukkan bahwa presentase jumlah perempuan yang memimpin sebuah perusahaan di Indonesia adalah yang tertinggi di Asia Pasifik dan nomer dua di dunia, Dari hasil survey terhadap 5500 perusahaan di 36 negara 46% perempuan di Indonesia berada di puncak atau menjadi salah satu anggota dalam dewan direksi. Dari posisi yang di pimpin oleh perempuan sebanyak 20% merupakan posisi CFO (Chief Financial Officer) sebanyak 20% di susul dengan COO (14%) , CIO (8%) dan CEO (6%). Penelitian ini secara mengejutkan juga menunjukan bawah peningkatan diversitas gender di pelopori oleh negara berkembang. Penelitian lain yang di lakukan oleh *Centre of Governance, Institution and Organization* pada perusahaan yang listing di BEJ pada tahun 2012 menunjukan bahwa Indonesia memiliki presentase direktur perempuan terbesar di Asia yaitu sebanyak 11.6%

Sebagai Negara berkembang dengan adat ketimuran yang kental naiknya proporsi perempuan dalam posisi pengambil keputusan di dalam perusahaan tentu saja menarik perhatian. Peran alamiah perempuan sebagai pengatur rumah tangga ternyata tidak membatasinya untuk memberikan kontribusi maksimal pada perusahaan. Walaupun perempuan dan laki laki memiliki prespektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan ternyata hal ini tidak membatasi perempuan dalam mengemban posisi pengambil keputusan terutama pada bidang keuangan. Bahkan, dalam sebuah literature keuangan Huang (2013:822) di ketahui bahwa perusahaan yang di pimpin direktur laki laki memberikan pengembalian return 2% lebih rendah dari perusahaan yang di pimpin perempuan. Hal ini menunjukan bahwa perbedaan gender memberi pengaruh kepada

profitabilitas perusahaan. Bagi perempuan pengaruhnya ternyata bersifat positif dan membangun berlainan dengan apa yang kita percayai selama ini bawah peran perempuan dan perbedaan perspektif perempuan dan laki laki akan membuat kemampuan perempuan dalam memimpin sebuah perusahaan lebih rendah daripada laki laki.

Penelitian – penelitian terdahulu sebagian besar dilakukan di sektor investasi dan pasar modal serta pada perusahaan – perusahaan besar sehingga tenaga kerja perempuan yang menjadi responden adalah tenaga kerja terdidik dan hidup di kota besar. Bisa jadi jika penelitian di lakukan pada sector industry yang berbeda dan skala yang lebih kecil mampu menunjukan hasil yang berbeda karena tingkat pendidikan, skala industry dan besar kecilnya kota menjadi variabel perantara.

Berdasarkan hal ini, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran gender dalam pengambilan keputusan keuangan serta faktor-faktor dominan yang mempengaruhi mereka dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM yang berada di kabupaten Pringsewu, propinsi Lampung.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian dan kajian mengenai peran serta perempuan dalam aktivitas ekonomi dan mampu memberi motivasi dan mendorong perempuan lain untuk berkontribusi pada bidang ekonomi. Penelitian ini juga ingin memberi sudut pandang psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan pada UMKM.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Keputusan Keuangan

Keputusan keuangan di dalam suatu perusahaan sangat penting dan berpengaruh secara strategis terhadap perkembangan perusahaan. Keputusan keuangan berkaitan dengan segala hal yang mempunyai implikasi keuangan, sehingga keputusan keuangan pasti akan mempengaruhi semua bagian di dalam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan keputusan keuangan bersifat sangat strategik. Keputusan keuangan merupakan output dalam manajemen keuangan perusahaan, yang

tujuan akhirnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Keputusan keuangan ini terbagi dalam 3 bidang yaitu (1) keputusan investasi (*investment decision*); (2) keputusan pendanaan (*financing decision*); (3) keputusan deviden (*dividen decision*). Keputusan investasi berkaitan dengan keputusan mengenai jumlah, dan komposisi aktiva yang di butuhkan oleh perusahaan. Investasi yang dipilih adalah investasi yang memberikan nilai keuntungan optimal pada risiko tertentu. Keputusan pendanaan berkaitan dengan sumber pendanaan atas investasi yang sudah di pilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan akan berkaitan erat dengan biaya dan struktur modal. Sedangkan, keputusan dividen berkaitan dengan seberapa banyak pendapatan yang akan dibagikan sebagai dividen atau bagi hasil pada pemilik modal dan pemegang saham serta berapa banyak dari pendapatan yang akan di investasikan kembali oleh perusahaan (Brigham & Gapensky, 1996).

Dalam penelitian ini, di fokuskan hanya kepada keputusan investasi dan pendanaan karena responden dalam penelitian bukan perusahaan public sehingga tidak mempunyai kebijakan dividen dan kebijakan dividen tidak akan relevan untuk dilakukan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini.

2.1.1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi akan berkaitan dengan pemilihan beberapa alternative investasi dengan memperhitungkan tingkat keuntungan dan risiko serta komposisi aktiva yang saat ini di miliki oleh perusahaan. Keputusan investasi dan pembiayaannya akan mempengaruhi risiko dan arus kas di masa datang. Investasi akan dikelompokkan ke dalam investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Investasi jangka pendek adalah investasi pada aktiva yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun. Sedangkan investasi jangka panjang adalah investasi pada aktiva yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari satu tahun.

Hasil dari keputusan investasi akan tercermin pada kelompok aktiva di neraca perusahaan. Aktiva lancar adalah cerminan dari investasi jangka pendek dan aktiva tetap pada umumnya merupakan hasil dari investasi jangka panjang. Dalam menilai kinerja investasi dilakukan dengan membandingkan rasio kinerja dengan kinerja industri maupun rasio tahun lalu. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan dengan kinerja pada tahun yang lalu.

Untuk menilai investasi jangka pendek, dilakukan dengan melihat *current ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar dan di tuliskan dalam rumus:

$$SInv_{i,t} = \frac{\text{Current Asset}_{i,t} - \text{Current Asset}_{i,t-1}}{\text{Short term liability}_{i,t}}$$

2.1.1. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan pembiayaan atas investasi yang telah di pilih oleh perusahaan, Baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Keputusan pendanaan akan terkait dengan keputusan pemilihan sumber dana untuk membiayai investasi sehingga akan terpilih suatu kombinasi sumber dana yang paling efisien. Hasil dari keputusan pendanaan akan terlihat pada sisi passiva yaitu hutang jangka pendek, jangka panjang dan modal.

Sumber dana secara umum di kelompokkan ke dalam dua bagian yaitu hutang dan modal sendiri. Hutang berasal dari pihak di luar perusahaan dan modal sendiri berasal dari laba di tahan perusahaan.

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini di proksikan melalui rasio *financial leverage* (LEV) perusahaan atau lebih di kenal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan besarnya pembiayaan total asset melalui hutang (Brigham and Houston, 2001) dengan rumus sebagai berikut :

$$LEV_{i,t} = \frac{\text{Total Debt}_{i,t}}{\text{Total Asset}_{i,t}}$$

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam suatu periode. Kinerja keuangan pada umumnya di lihat dari data data yang muncul pada laporan keuangan (Neraca, Laba Rugi, Perubahan Modal dan Arus Kas) karena laporan keuangan mampu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Hasil analisa dari laporan keuangan mampu menunjukkan kinerja keuangan dalam berbagai bagian dan dipergunakan oleh semua stakeholder perusahaan untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan dan manajemen.

Kinerja perusahaan pada akhirnya di tunjukan dengan profit/keuntungan yang di raih oleh perusahaan. Pengukuran terhadap kemampuan perusahaan mendapatkan laba di sebut dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan ukuran efektifitas dan keberhaslan manajemen dalam menghasilkan laba. Keefisiensian manajemen dapat dilihat dari seberapa besar penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba (*Income*) atau di kenal dengan rasio *return on asset* (ROA).

Return on asset (ROA) menunjukkan keberhasilan manajemen mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin baik atau tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut

$$ROA_{i,t} = \frac{\text{Earning after Tax}_{i,t}}{\text{Total Asset}_{i,t}}$$

2.3. Keputusan Keuangan dan Perilaku

Keputusan keuangan di dalam perusahaan secara teori harus didasarkan pada pemikiran dan alasan yang rasional. Data yang bersifat kuantitatif lebih di utamakan dalam pengambilan keputusan karena dianggap lebih objektif dibandingkan dengan data yang bersifat kualitatif. Pendekatan keuangan yang lebih mengutamakan konsep rasional ternyata tidak mampu menjelaskan fenomena yang terjadi karena keputusan keuangan yang

diambil tidak sesuai dengan pendekatan rasional. Sebagai contoh adanya *bounded rationality* (rasional terikat) pada keputusan investasi yang di pengaruhi oleh faktor non keuangan dan psikologis

Adanya faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan keuangan yang akan di ambil menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku dan keputusan keuangan. Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam menghadapi sebuah keputusan keuangan dan bagaimana faktor psikologi akan mempengaruhi keputusan keuangan, investasi dan pasar modal. Adanya faktor psikologis tersebut di kenal dengan istilah Perilaku Keuangan (*Behaviour Finance*). Dalam perilaku keuangan, salah satu yang di anggap sebagai pembentuk perilaku investor adalah jenis kelamin atau *type of gender*. Sifat feminim dan maskulin yang melekat pada perempuan dan laki laki bukan pembentukan sosial tetapi timbul dari kodratnya. Identitas gender ini menurut Kanazawa (2005) akan mempengaruhi perilaku ekonomi serta pemberian tujuan makna bekerja. Dalam pekerjaan, laki laki pada umumnya mempunyai preferensi memperoleh penghasilan lebih tinggi sedangkan perempuan pada umumnya memfokuskan dirinya pada fungsi reproduksi. Ini di buktikan pada situasi konflik pemilihan preferensi pada penghasilan yang tinggi atau fungsi reproduksi, lebih banyak responden perempuan yang memilih berperan sebagai ibu rumah tangga atau pengasuhan dari anak anak.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Batjtelsmit dan Bernasek, 1996 di ketahui bahwa perempuan lebih menghindari risiko daripada laki laki, Ini ditunjukan dengan portofolio risiko yang di pilih. Perempuan lebih memilih portofolio dengan risiko lebih rendah daripada laki laki. Selain pada pemilihan preferensi terhadap risiko, pada umumnya laki-laki diasosiasikan dengan percaya diri yang lebih tinggi, lebih agresif, dan secara umum mempunyai kemampuan

kuantitatif lebih baik dibanding perempuan. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Odean dan Barber (2001) di Amerika pada 35.000 investor rumah tangga dengan data dari Januari 1991 sampai dengan Februari 1997. Mereka menemukan bahwa laki-laki lebih agresif dalam melakukan transaksi saham yaitu 45 persen lebih tinggi dari perempuan, tetapi imbal hasilnya rata-rata lebih rendah. Hal ini disebabkan laki-laki merasa bahwa dirinya mempunyai kemampuan lebih tinggi dalam menilai saham, padahal berbeda dari kenyataannya. Laki-laki cenderung terlalu tinggi memprediksi kondisi yang baik dimasa mendatang dan kurang mampu memprediksi resiko yang menyertainya. Percaya diri berlebihan membuat laki-laki melakukan transaksi lebih banyak, tetapi justru agresifitas transaksi tersebut mengurangi imbal hasil yang diperoleh, karena digerogoti biaya transaksi.

2.4. Type Of Gender

Banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa perempuan dan laki laki akan bereaksi berbeda pada situasi ekonomi yang sama. Hal ini semakin menegaskan hubungan perilaku dalam pengambilan keputusan ekonomi. Barber dan Odean (2001) menunjukkan bahwa pria mempunyai kepercayaan diri lebih tinggi daripada perempuan di dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun, penelitian lebih lanjut memperlihatkan bahwa tingkat kepercayaan diri ini tidak di dukung dengan kinerja keuangan yang lebih baik. Artinya walaupun laki laki memiliki kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan lebih baik dan pemahaman financial yang lebih baik tidak menjamin mereka mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Perbedaan jenis kelamin juga menimbulkan pendapat umum bahwa perempuan lebih mengutamakan emosi terutama pada situasi yang negative dibandingkan dengan laki laki. Perempuan juga di katakana memiliki sensitivitas sosial yang lebih tinggi sehingga dalam

pengambilan keputusan akan berusaha meraih sebanyak mungkin masukan sedangkan laki laki lebih individualistic dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang menunjukkan komposisi portofolio pada laki laki dan perempuan juga menunjukkan bahwa perempuan lebih suka pada portofolio dengan risiko yang lebih kecil dibandingkan laki laki. Perempuan dikatakan lebih bersikap menghindari risiko *risk aversion*.

2.5 Type of Gender dan Keputusan Keuangan Perusahaan

Perbedaan laki laki dan perempuan secara biologis dan psikologis membawa perbedaan peran diantara keduanya. Perempuan mempunyai peran alamiah sebagai ibu dan pengatur rumah tangga dan laki laki sebagai ayah dan pencari nafkah. Perbedaan peran dan perbedaan biologis mengakibatkan respon yang berbeda ketika menghadapi suatu situasi. Perempuan dinggap terlalu mengutamakan emosi dalam situasi negative dan mempunyai sensitifitas sosial lebih tinggi, bersikap lebih hati hati, menghindari risiko dan welas asih. Sehingga ini akan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan dalam kaitannya dengan keputusan keuangan. Beberapa Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang di pimpin oleh perempuan mempunyai struktur hutang lebih kecil dan lebih sedikit melakukan akuisisi. Namun, sikap kehati-hatian dan sensitifitas sosial membantu perempuan membuat keputusan keuangan yang memberikan return atau keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan laki laki.

Laki laki dianggap lebih dominan dalam pengambilan keputusan keuangan karena pengetahuan financial mereka lebih baik, lebih berani dalam mengambil risiko dan memiliki sensitifitas sosial lebih kecil. Keputusan keuangan yang mereka buat cenderung bersifat individualistic dan karena nya memberikan return atau keuntungan lebih kecil dibandingkan perempuan.

Dari kerangka pikir diatas dan data dari penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

- H₁ : *tidak ada perbedaan* keputusan investasi perusahaan antara perusahaan yang dikelola laki laki dan perempuan
- H₂ : *tidak ada perbedaan* keputusan pendanaan perusahaan antara perusahaan yang dikelola laki laki dan perempuan
- H₃ : *tidak ada perbedaan* kinerja keuangan perusahaan antara perusahaan yang dikelola laki laki dan perempuan

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian penelitian yang berfokus pada issue gender dalam berbagai bidang telah banyak dilakukan. Peneliti ini terinspirasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Grant Thornton Institute* dalam laporan tahunan *Women in Business* yang menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai jumlah pimpinan perempuan terbesar terbesar di Asia dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Odean dan Barber (2001) bahwa perusahaan yang dipimpin perempuan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan laki laki. Namun, berbeda pendapat dengan hasil penelitian oleh *European Institute for Gender Equality* menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang menempati posisi pada Central Bank di Amerika selama tahun 2003 sampai dengan 2015 hanya 21% dari 17% dan bahkan di Eropa hanya 8% dari 4% dan sedikitnya peran perempuan ditengarai karena ketidakpercayaan bahwa perempuan akan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Ketidakpercayaan akan kemampuan perempuan di kaitkan dengan ketakutan bahwa faktor psikologis perempuan membuat pengambilan keputusan keuangan tidak efektif sehingga tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Huang dan Kisgen (2003) di Amerika Serikat menemukan bahwa perusahaan yang di pimpin oleh CEO wanita cenderung tumbuh lebih lambat jika dilihat dari tingkat investasi

dan akuisisi dengan ditunjukkan presentase nilai hutang dan investasi dibandingkan perusahaan yang dipimpin oleh CEO laki laki. Tetapi, perusahaan dengan CEO perempuan memiliki return yang lebih baik di bandingkan perusahaan dengan CEO laki laki.

Penelitian lain oleh Odean dan Barber (2001) juga di Amerika Serikat menunjukkan bahwa pialang saham laki laki lebih agresif daripada pialang saham perempuan. Ini ditunjukkan dengan jumlah transaksi yang lebih banyak. Sedangkan penelitian di Indonesia dilakukan oleh Mahbubi (2016) menunjukkan bahwa type of gender berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan pendanaan serta kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu terangkum dalam tabel seperti di bawah ini:

No	Penelitian	Hasil
1	Huang dan Kisgen (2013)	Perusahaan dengan CEO perempuan dengan tumbuh lebih lambat dalam hal akuisisi dan hutang tetapi menunjukkan return yang lebih baik
2	Odean dan Barber (2001)	Pialang saham laki laki lebih agresif dibandingkan pialang saham perempuan dan komposisi portofolio yang berbeda dan lebih berisiko ketimbang perempuan
3	Mahbubi (2016)	Type of Gender berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi dan pendanaan serta kinerja keuangan perusahaan
4	Khan dan Vieto (2013)	Perusahaan dengan CEO perempuan menunjukkan ROA yang lebih tinggi dan risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang di

		pimpin CEO laki laki
--	--	----------------------

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan alat analisis indenpendet sample t test.

3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 5 UMKM yang di kelola/dimiliki oleh perempuan dan 5 UMKM yang dikelola/dimiliki oleh laki laki.

3.3 Identifikasi Variabel

Penelitian menggunakan variable terikat (*Dependent Variabel*) dan variable tidak terikat (*Independent variable*), dan di identifikasi sebagai berikut:

1. Variable Terikat (*Dependent Variable*)
 - a. Keputusan terkait dengan pendanaan
 - b. Keputusan terkait dengan investasi
 - c. Kinerja keuangan perusahaan
2. Variable Bebas (*Independent variable*)
 - a. Gender Pemimpin perusahaan

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Keputusan Investasi Perusahaan, menjelaskan perbandingan jumlah modal yang dikeluarkan perusahaan terhadap asset yang dimiliki, baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Keputusan Pendanaan Perusahaan, menjelaskan proporsi total asset yang di danai oleh hutang
3. Kinerja keuangan Perusahaan, menjelaskan perbandinan tingkat return perusahaan dengan total asset
4. Type of Gender, adalah perbedaan jenis kelamin. Di dalam penelitian ini tipe gender adalah variabel indicator.

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di

kabupaten Pringsewu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak terstratifikasi (*stratified random sampling*), yakni mengambil sampel secara acak proporsional dari masing-masing kelompok. Kriteria pengambilan sampel yang di gunakan adalah sebagai berikut (1). Sampel adalah UMKM yang telah berusaha selama minimal 3 tahun (2) Laporan keuangan perusahaan memiliki kelengkapan data yang di butuhkan dalam analisis data

4. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

1. Data Sampel

Sampel yang di pakai terdiri dari 5 UKM yang di kelola oleh perempuan dan 5 UKM dan yang di kelola oleh laki laki. UKM berlokasi di kota Pringsewu. Data sampel tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Sampel

No	Nama Ukm	Pemilik
1	Dokty Shop	Doni / Male
2	David Konfeksi	David / Male
3	Kripik Keraton	Lendra / Male
4	Kopi Kampung	Septa / Male
5	Krispy mama	Ayub / Male
6	Mak Odah	Siti / Female
7	Kripik Pakdhe	Ana / Female
8	Kain perca	Lulu / Female
9	Warung Mb Eka	Eka J / Female
10	Tusuk Gigi Aneka rasa	Evi / Female

2. Analisa Pendanaan

Aktivitas pendanaan di hitung dengan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara nilai hutang dengan nilai

asset. Perbandingan nilai DER perusahaan yang dikelola laki laki dan yang dikelola perempuan tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Debt to Equity Ratio (DER)

Nama UKM (L)	DER	DER	Nama UKM (F)
Dokty Shop	19%	6%	Mak Odah
David Konfeksi	31%	7%	Kripik Pakdhe
Kripik Keraton	42%	37%	Kain perca
Kopi Kampung	2%	3%	Warung Mb Eka
Krispy mama	11%	3%	Tusuk Gigi Aneka rasa

Nilai DER kemudian di uji dengan independent sample t test untuk menguji hipotesis kedua. Hasil uji ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Independet Sample t Test DER

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
DER	Equal variances assumed	,157	,702
	Equal variances not assumed		

Nilai sig sebesar (0.702) > α (0.05) sehingga dapat dikatakan tidak ada varian atau perbedaan nilai *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan yang dikelola laki laki dan perusahaan yang dikelola perempuan.

3. Analisa Investasi

Investasi dinilai dengan *Current Asset Ratio* yaitu membagi aktiva lancar periode t dikurangi dengan aktiva lancar periode t-1 dengan hutang lancar. Hasil perhitungan

Current Asset Ratio tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Current Asset ratio (CAR)

Nama UKM (L)	CAR	CAR	Nama UKM (F)
Dokty Shop	2,88	2	Mak Odah
David Konfeksi	0,17	2,67	Kripik Pakdhe
Kripik Keraton	0,10	0,13	Kain perca
Kopi Kampung	3	1,33	Warung Mb Eka
Krispy mama	0,5	0,25	Tusuk Gigi Aneka rasa

Nilai CAR kemudian di uji dengan t test, hasil uji t test ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Independet Sample t Test CAR

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
CAR	Equal variances assumed	2,333	,165
	Equal variances not assumed		

Nilai sig sebesar (0.165) > α (0.05) sehingga dapat dikatakan tidak ada varian atau perbedaan nilai *Current Asset Ratio* antara perusahaan yang dikelola laki laki dan perusahaan yang dikelola perempuan.

4. Analisa Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan di hitung dari Return On asset (ROA) yaitu ratio antara laba bersih setelah pajak dengan Total Asset. Nilai ROA UKM yang menjadi sampel tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Data Return on Asset Ratio (ROA)

Nama UKM (L)	ROA	ROA	Nama UKM (F)
Dokty Shop	0.35	0,35	Mak Odah
David Konfeksi	0.23	0,23	Kripik Pakdhe
Kripik Keraton	0,10	0,24	Kain perca
Kopi Kampung	0,35	0,32	Warung Mb Eka
Krispy mama	0,30	0,22	Tusuk Gigi Aneka rasa

Nilai ROA lalu di uji dengan independent sample t test untuk hipotesis ke tiga, hasil uji t test tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Independet Sample t Test ROA

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
ROA	Equal variances assumed	1,460	,261
	Equal variances not assumed		

Nilai sig sebesar (0.261) > α (0.05) sehingga dapat dikatakan tidak ada varian atau perbedaan nilai Return on Asset Ratio antara perusahaan yang dikelola laki laki dan perusahaan yang dikelolaperempuan.

5. KESIMPULAN

Dari latar belakang teori, penelitian terdahulu dan hasil uji menggunakan independent sampel t test, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gender tidak berpengaruh terhadap aktivitas investasi. Hal ini terlihat dari tidak adanya varian atau perbedaan dalam nilai *Current Asset Ratio* (CAR) antara UKM yang dikelola/dipimpin laki laki dan dikelola/dipimpin perempuan
2. Gender tidak berpengaruh terhadap aktivitas pendanaan. Hal ini terlihat dari tidak adanya varian atau perbedaan dalam nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) antara UKM yang dikelola/dipimpin laki laki dan dikelola/dipimpin perempuan
3. Gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari tidak adanya varian atau perbedaan dalam nilai *Return on Asset Ratio* (ROA) antara antara UKM yang dikelola/dipimpin laki laki dan dikelola/dipimpin perempuan

DAFTAR PUSTAKA

- Barber, B. and Odean, T.2001. Boys will be boys; Gender, Overconfidence and Common Stock Investment. *The Quarterly Journal of Economics*.
- European Institute for Gender Equality. 2015. Gender Equality in Financial Decision Making. EIGE Journal Report
- Huang,G & Song,M.2006.The Determinant of Capital Structure; Evidence from China.Sydney;Association of Chinese Economics Student
- Huang, Jiekun & D.J. Kisgen. 2013. Gender and Corporate Finance; Are Male Executive Overconfident Relative to Female Executives?. *Journal of Financial Economics*
- Khan, Walayet A & J.P. Vieto. 2013. CEO Gender and Firm Performance. *Journal of Economics and Business*.
- Mahbubi, Jawahirul. 2016. Gender CEO dan Keputusan Keuangan Perusahaan di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Rahardjeng, Erna Retna. 2011. Analisa perilaku Investor Perspektif Gender dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.E-Journal Unmuh Malang.